

TINGKAT KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT SISWA SD N 1 NYUH TEBEL MANGGIS KARANGASEM

I Nengah Dana¹, I Made Budi Artawa²

¹Terapis Gigi dan Mulut Puskesmas Manggis 2 ²Dosen

Poltekkes Denpasar Jurusan Keperawatan Gigi

Koresponden: inengahdana@gmail.com

ABSTRACT

Age group of 12 is used as a standard age to assess dental disease globally (global caries monitoring age) to be compared internationally. The purpose of this experiment is to know the level of oral hygiene of sixth grade students in SDN 1 Nyuh Tebel Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem 2018. This study is a descriptive with survey design. The population is all of sixth grade students (35 person). The data is primary which taken from direct examination. The results show that most student have debris value with moderate criteria (0,7-1,8) is 22 students (62,86%) and calculus with good criteria (0,0-0,6) is 17 students (48,57%). Based on sex, most of female have OHI-S in moderate criteria 14 students (77,78%) and there is no female has a good criteria for OHI-S. As the conclusion, debris index, calculus index, and OHI-S in moderate criteria most common found in female.

Keywords: oral hygiene; student; elementary school.

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Tujuan dari pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya ⁽¹⁾. Indonesia Sehat 2010 yang telah dicanangkan oleh Departemen Kesehatan RI mempunyai visi yang sangat ideal yakni masyarakat Indonesia yang penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, mampu menjangkau pelayanan

kesehatan yang bermutu, adil, dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya ⁽²⁾

Status kesehatan masyarakat ditentukan oleh empat faktor seperti keturunan, lingkungan, perilaku masyarakat dan pelayanan kesehatan, sehingga dalam mengatasi masalah kesehatan faktor tersebut perlu mendapat perhatian serta penanganan sebagai suatu kesatuan ⁽³⁾. Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian integral dari kesehatan pada umumnya perlu juga diperhatikan. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat

Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter maupun perawat gigi, hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut masih diderita oleh 90% penduduk Indonesia. Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah faktor perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut⁽⁴⁾.

Umumnya keadaan kebersihan gigi dan mulut anak lebih jelek bila dibandingkan dengan orang dewasa karena anak masih sangat tergantung pada orang tua dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan gigi karena kurangnya pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dibandingkan orang dewasa⁽³⁾. Kesehatan gigi dan mulut yang dimaksud tergantung pada derajat kebersihan gigi dan mulut seseorang, derajat kebersihan gigi dan mulut seseorang akan mempengaruhi keadaan kesehatan gigi dan mulutnya. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, menunjukkan angka kebersihan gigi dan mulut anak berusia 10-14 tahun di Bali sebesar 25,1%. Data ini menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan diri anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut masih sangat rendah⁽⁵⁾.

Menurut Green dan Vermilion 1960⁽⁶⁾ tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan suatu *index* yaitu *Oral Hygiene Index-DOI*

Simplyfied (OHI-S). Nilai OHI-S diperoleh dari penjumlahan *Debris Index (DI)* dan *Calculus Index (CI)*. Menurut Depkes RI 2000⁽⁷⁾ target nasional untuk *OHI-S* pada anak usia ≤ 12 tahun adalah $\leq 1,2$.

Studi epidemiologi tentang kesehatan gigi dan mulut dianjurkan pada kelompok umur 12 tahun, 15 tahun, 35-44 tahun dan kelompok umur 65-74 tahun. Kelompok usia 12 tahun penting sekali, karena pada usia ini umumnya anak-anak sudah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar, sehingga merupakan usia yang mudah dijangkau. Oleh karena itu usia 12 tahun digunakan sebagai usia untuk memantau penyakit gigi secara global (*global caries monitoring age*) untuk dibandingkan secara internasional serta untuk memantau perkembangan penyakit gigi¹.

Anak-anak usia 12 tahun pada umumnya berada pada kelas VI sekolah dasar dimana anak-anak akan meninggalkan sekolah pada usia ini⁽⁸⁾, sehingga diperlukan adanya Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). UKGS adalah bagian integral dari usaha kesehatan sekolah yang melaksanakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara terencana pada siswa terutama siswa sekolah dasar dalam kurun waktu tertentu yang diselenggarakan secara terencana dan berkesinambungan melalui paket UKS (Usaha

Kesehatan Sekolah). Tujuan dari UKGS ini adalah tercapainya derajat kesehatan gigi dan mulut siswa yang optimal⁽⁹⁾

Berdasarkan uraian diatas serta hasil survey awal peneliti di SD No 1 Nyuh Tebel diperoleh informasi bahwa di SD 1 tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang tingkat kebersihan gigi dan mulut, maka peneliti ingin mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas VI SDN 1 Nyuh Tebel Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem. Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas VI SDN 1 Nyuh Tebel Manggis Karangasem 2018?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas VI SDN 1 Nyuh Tebel Manggis Karangasem 2018 .

Metode

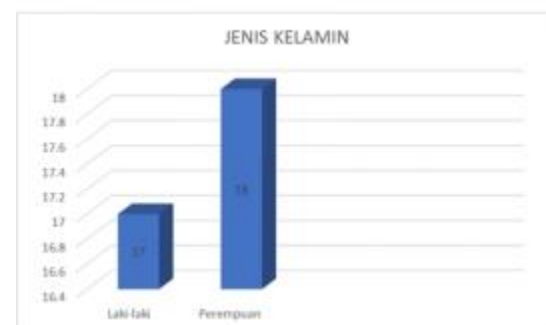
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain survey. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Nyuh Tebel, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem pada bulan Juni 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VI SD Negeri 1 Nyuh Tebel. Penelitian ini tidak menggunakan *sampling* tetapi memakai total populasi sebanyak 35 orang. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data DOI

primer yang diambil dengan pemeriksaan langsung. Instrumen pengumpulan data kartu status pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut, bahan pemeriksaan *disclosing agent*, kapas alkohol. Alat pemeriksaan: kaca mulut, *sonde*, *excavator*, *pincet*, *nierbekken*. Data diolah dengan *koding*, *editing*, *tabulating* dan dianalisis secara statistik *univariat* berupa jumlah (frekuensi), persentase dan rata-rata

Hasil

1. Karakteristik obyek penelitian

a. Karakteristik siswa kelas VI SDN 1 Nyuh Tebel, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem pada bulan Juni tahun 2018 berdasarkan jenis kelamin



Gambar 2 Jenis Kelamin Responden

Gambar 2 menunjukkan bahwa jumlah siswa perempuan sebanyak 18 orang (51,42%) lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki yang berjumlah 17 orang (48,57%).

b. Karakteristik siswa kelas VI SDN 1 Nyuh Tebel, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem pada bulan Juni tahun 2018 berdasarkan umur



Gambar 3 Umur Responden

Gambar 3 menunjukkan bahwa kebanyakan siswa kelas VI SDN 1 Nyuh Tebel berumur 13 tahun sebanyak lima orang (14,28%), 12 tahun yaitu sebanyak 16 orang (45,71%), berumur 11 sebanyak 12 orang (34,29%) dan hanya dua orang (5,71%) yang berumur 10 tahun.

3. Hasil pengamatan terhadap objek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VI SDN 1 Nyuh Tebel, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem pada bulan Juni tahun 2018 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Distribusi frekuensi nilai *debris index*

Distribusi frekuensi siswa kelas VI yang mempunyai *debris index* dengan kategori DOI

baik, sedang dan buruk di SDN 1 Nyuh Tebel pada bulan Juni 2018 ditunjukkan tabel 4 .

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kreteria OHI-S

No.	Kategori		f	%
	<i>Debris index</i>			
1	Baik	(0,0 - 0,6)	6	17,14
2	Sedang	(0,7 - 1,8)	22	62,86
3	Buruk	(1,9 - 3,0)	7	20
Jumlah			35	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah siswa paling banyak memiliki nilai *debris* kriteria sedang yaitu 22 orang (62,86%) dan paling sedikit kriteria baik yaitu sebanyak enam orang (17,14%)

b. Distribusi frekuensi *calculus index*

Distribusi frekuensi siswa kelas VI yang mempunyai *calculus index* dengan kategori baik, sedang dan buruk pada siswa kelas VI SDN 1 Nyuh Tebel pada bulan Juni 2018 terlihat pada tabel 5.

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Index Calculus*

No.	Kategori <i>Calculus</i>	Frekuensi	Persentase
1	Baik (0,0 - 0,6)	17	48,57%
2	Sedang (0,7 - 1,8)	16	45,72%
3	Buruk (1,9 - 3,0)	2	5,71%
Jumlah		35	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *calculus* dengan kategori buruk paling sedikit yaitu sebanyak dua orang (5,71%). Dan jumlah siswa paling banyak memiliki *calculus* dengan kriteria baik yaitu sebanyak 17 orang (48,57%).

c. Persentase siswa yang mempunyai kategori OHI-S berdasarkan jenis kelamin

Persentase siswa yang mempunyai OHI-S dengan kategori baik, sedang dan buruk pada siswa kelas VI di SDN 1 Nyuh Tebel pada bulan Juni 2018 berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6

Persentase Siswa berdasarkan Kriteria OHI-S dan Jenis Kelamin

Kategori							
OHI-S	Laki			Perempuan			
Kriteria	f	%	f	%	f	%	
Baik	4	11.43	4	23.52	0	0	
Sedang	24	68.57	10	58.82	14	77.78	
Buruk	7	20	3	17.65	4	22.22	
Jumlah	35		17	100	18	100%	

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki nilai OHI-S dengan kategori sedang yaitu sebanyak 24 orang (68,57%), dan paling banyak berada pada siswa dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 14 orang (77.78%). Tidak ada jenis

kelamin perempuan memiliki nilai OHI-S dengan kategori baik.

d. Rata-rata OHI-S

Rata-rata OHI-S pada siswa kelas VI SDN 1 Nyuh Tebel sebesar 2.20 termasuk dalam tingkat kebersihan gigi dan mulut kategori sedang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VI SDN 1 Nyuh Tebel, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem yang berjumlah 35 orang, hasil penelitian menunjukkan kategori *debris index* pada siswa SDN 1 Nyuh Tebel paling banyak dalam kategori sedang yaitu frekuensi 22 (62,86%) seperti ditunjukkan pada tabel 4. Hal ini mungkin disebabkan oleh karena masih rendahnya pengetahuan dan perilaku siswa mengenai pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, serta keterbatasan alat menyikat gigi. Kemungkinan lain adalah penelitian yang dilakukan pada saat siswa baru saja istirahat, dimana pada saat istirahat siswa sudah mengonsumsi makanan yang bersifat manis dan mudah melekat dan tidak melakukan kumur-kumur atau menyikat gigi sesudahnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan⁽¹⁰⁾ bahwa makanan juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemeliharaan kebersihan

gigi dan mulut. Makanan yang manis dan mudah melekat pada gigi seperti coklat, biskuit, permen dan lain-lain maka terbentuklah *debris* pada gigi siswa.

Frekuensi siswa kelas VI yang mempunyai nilai *calculus index* dengan kategori baik, sedang dan buruk pada siswa kelas VI SDN 1 Nyuh Tebel pada bulan Juni 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *calculus index* pada siswa kelas VI SDN 1 Nyuh Tebel paling banyak pada kategori baik yaitu sebanyak 48,57% seperti ditunjukkan pada tabel 5, hal ini mungkin disebabkan selama ini sudah terbiasa memperbanyak konsumsi buah-buahan yang berserat dan berair sesuai pendapat⁽¹⁰⁾ bahwa salah satu upaya pencegahan terhadap terbentuknya *calculus* dengan cara makan buah-buahan yang berserat dan berair setelah makan.

Hasil penelitian persentase kebersihan gigi dan mulut siswa kelas VI SDN 1 Nyuh Tebel berdasarkan jenis kelamin didapatkan sebagian besar siswa memiliki nilai *OHI-S* dengan kategori sedang yaitu sebanyak 24 orang (68,57%), dan paling banyak berada pada siswa dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 14 orang (77,78%). Tidak ada jenis kelamin perempuan memiliki nilai *OHI-S* dengan kategori baik. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnyaelihara diri DOI

terhadap kebersihan gigi dan mulut, serta anak perempuan lebih banyak makan camilan sebelum tidur yang mengakibatkan penumpukan sisa makan lebih banyak dan mengeras pada gigi. Hal ini sesuai pendapat Suwelo 1992, bahwa umumnya keadaan kebersihan gigi dan mulut anak lebih jelek bila dibandingkan dengan orang dewasa karena anak masih sangat tergantung pada orang tua dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan gigi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Susanti yang mendapatkan bahwa tingkat kebersihan gigi dan mulut perempuan lebih baik dibandingkan dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut laki-laki⁽¹¹⁾

Hasil penelitian didapatkan rata-rata *OHI-S* pada siswa kelas VI SDN 1 Nyuh Tebel sebesar 2,20. Hal ini berarti tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa kelas VI SDN 1 Nyuh Tebel tidak mencapai target Nasional yaitu $\leq 1,2$. Hal ini mungkin disebabkan oleh perilaku siswa kelas VI SDN 1 Nyuh Tebel belum memelihara kebersihan gigi dan mulut seperti belum teraturnya menyikat gigi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat simpulkan, *debris* siswa kelas VI SDN 1 Nyuh Tebel pada bulan Juni 2018 termasuk dalam kategori sedang. *Calculus* siswa kelas VI SDN 1 Nyuh

Tebel pada bulan Juni 2018 paling banyak kriteria sedang. Persentase OHI-S siswa kelas VI SDN 1 Nyuh Tebel pada bulan Juni 2018 paling banyak dalam kriteria sedang pada jenis kelamin laki-laki dan tidak ada kriteria baik pada jenis kelamin perempuan. Rata-rata OHI-S pada siswa kelas VI SDN 1 Nyuh Tebel pada bulan Juni 2018 berada pada kriteria sedang.

Saran

Kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem agar merencanakan dan menganggarkan kegiatan promotif dan preventif kesehatan gigi khususnya pada anak sekolah dasar dan masyarakat pada umumnya secara berkesinambungan. Petugas kesehatan gigi dan mulut dari Puskesmas Manggis I agar meningkatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut secara berkesinambungan pada sekolah-sekolah, khususnya SDN 1 Nyuh Tebel Kecamatan Manggis Kabupaten Karangasem. Kepala sekolah terutama guru UKS agar meningkatkan kerjasama menindaklanjuti program yang sudah dicanangkan oleh petugas kesehatan gigi dan mulut di sekolah.

Daftar Pustaka

1. Notoatmojo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
2. Notoatmodjo S., Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta; 2010.
3. Suwelo., Karies Gigi Pada Anak Dengan Pelbagai Faktor Etiologi. Jakarta: EGC; 1992.
4. Notoatmodjo,S. No Title. In: Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
5. Kemenkes RI., Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah. Jakarta: Dirjen Bina Upaya Kesehatan; 2013.
6. Be. KN. Preventive Dentistry Untuk Sekolah Pengatur Rawat Gigi. Bandung: YKGI; 1987.
7. Suyoto., Kegiatan Penelitian di Lingkung Direktorat Kesehat Gigi [Internet]. Available from: <http://www.scrib.com/doc/>
8. Depkes RI., Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta: Pusdiknakes; 1991.
9. Herijulianti,E.,Indriani, T.S dan Artini S., Pendidikan dan Kesehatan Gigi. Jakarta: EGC; 2002.
10. Tarigan. R., Karies Gigi. Jakarta: Hipokrates; 1990.
11. Susanti, Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut, Karya Tulis Ilmiah. Denpasar: Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes; 2003.